

Daftar Isi Klipping Media Massa Tanggal 1 Juli 2020

Sumber Pengambilan Dokumen

A	Provinsi Jawa Barat	
1	Insentif Rp 26 Miliar untuk Tenaga Kesehatan	<i>Pikiran Rakyat/Hal. 2</i>

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Insentif Rp 26 Miliar untuk Tenaga Kesehatan

Entitas / Cakupan : Provinsi Jawa Barat

Sumber / Hal : Pikiran Rakyat/Hal. 2

Edisi : Rabu, 1 Juli 2020

Insentif Rp 26 Miliar untuk Tenaga Kesehatan

BANDUNG, (PR).-

Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Jawa Barat Daud Achmad melaporkan, pihaknya sudah menyiapkan Rp 26 miliar untuk insentif tenaga kesehatan di Jabar yang bertugas menangani pandemi Covid-19.

"Sebanyak Rp 23 miliar untuk insentif dan Rp 3 miliar untuk santunan kematian tenaga kesehatan yang gugur selama pandemi," ucap Daud dalam konferensi pers di Gedung Sate, Kota Bandung, Selasa (30/6/2020).

Daud menambahkan, anggaran Pemerintah Provinsi Jabar untuk penanggulangan Covid-19 sudah terserap kurang lebih Rp 1,423 triliun, dengan serapan paling banyak untuk jaring pengaman sosial atau bantuan sosial (bansos). "Diserap untuk bansos Rp 1,158 triliun. Untuk alat-alat kesehatan sebesar Rp 248 miliar," ucap Daud.

Terkait dengan bansos nontunai yang salah satunya adalah telur dan diganti menjadi susu, Daud menegaskan bahwa penggantian tidak akan mengurangi nilai rupiah bansos nontunai. "Tahap kedua (penyaluran bansos) ada penggantian dari telur ke susu, plus masker. Nilai substitusi dari telur, jadi tidak akan mengurangi nilai rupialnya," tuturnya.

Untuk data kasus di Jabar, hingga Selasa (30/6/2020) pukul 15.21, Daud melaporkan bahwa kasus terkonfirmasi berjumlah 3.134 dan positif aktif 1.437 kasus. "Yang meninggal tidak bertambah dari 175, yang sembuh bertambah dua orang sekarang menjadi 1.522. Semoga angka yang meninggal tidak bertambah, yang sembuh lebih banyak lagi," kata Daud.

Untuk pasien dalam pengawasan (PDP) yang masih diawasi berjumlah 1.208 orang dari total 10.532 PDP. Adapun orang dalam pemantauan (ODP) yang masih dipantau berjumlah 2.625 orang dari total 54.894 ODP.

Pikobar

Sementara itu, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Jabar yang juga Ketua Divisi Pelayanan Informasi, Pusat Data, dan TIK Gugus Tugas Jabar Setiaji berujar, pihaknya bertanggung jawab mengelola data salah satunya melalui aplikasi Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jabar (Pikobar).

Setiaji mengatakan bahwa situs web dan aplikasi Pikobar diluncurkan menyesuaikan karakteristik warga Jabar. "Apalagi di aplikasi, fitur bisa lebih banyak," ucapnya.

Setiaji menambahkan, Pikobar berkolaborasi dengan 16 pihak/*start up*/komunitas dalam pengembangannya. Selain itu, hingga kini terdapat 38 aplikasi/fitur dalam aplikasi Pikobar.

Teranyar, terdapat fitur baru yang memungkinkan aplikasi Pikobar digunakan oleh Teman Netra --sebutan bagi penyandang disabilitas netra atau tunanetra.

"(Aplikasi) Pikobar sekarang *user friendly* untuk tunanetra, jadi teman-teman netra sekarang bisa menggunakan Pikobar. Tombol yang tadinya dibaca, untuk tunanetra bisa mengeluarkan suara," ujar Setiaji.

Selain itu, pihaknya sudah menghimpun 2.600 berita hoaks dan melakukan klarifikasi data sehingga warga bisa tahu mana yang hoaks dan bukan hoaks. Hingga kini, aplikasi Pikobar sudah diunduh 750.000 pengguna dan menangani 120.000 pengaduan lewat *hotline* Pikobar. "Pada masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) sejauh ini (hoaks) juga masih berkaitan Covid-19. Untuk pengaduan, juga paling banyak masih berkaitan bansos," tutur Setiaji. **(Novianti Nurulliah)****